

## DAMPAK MENULIS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA

Ena Mahdalena <sup>1</sup>, Daniel John Piter <sup>2</sup>, Syarifudin Yunus <sup>3</sup>

Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia

Universitas Indraprasta PGRI

Email: [Enamahdalena4@gmail.com](mailto:Enamahdalena4@gmail.com)

---

### Abstract

*This study aims to investigate the impact of writing on speaking skills using data collected through a questionnaire. The research involved respondents consisting of high school students who were asked to fill out a questionnaire regarding their writing habits and speaking abilities. The data were analyzed to examine the relationship between the frequency of writing and the development of speaking skills. The results indicate a significant positive correlation between writing activities and improvements in speaking skills, particularly in terms of speaking fluency, idea organization, and vocabulary mastery. These findings provide evidence that regular writing can enhance speaking skills and can be used as a method to improve oral communication among students.*

### Article History

Submitted: 22 Januari 2025

Accepted: 27 Januari 2025

Published: 28 Januari 2025

### Key Words

*Impact of Writing, Speaking Skills, Questionnaire, Positive Relationship, Idea Organization, Vocabulary, Speaking Fluency.that regular writing plays an important role in enhancing one's speaking abilities.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak menulis terhadap kemampuan Membaca dengan menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner. Penelitian ini melibatkan responden yang terdiri dari siswa/siswi di sekolah menengah, yang diminta untuk mengisi kuesioner terkait kebiasaan menulis dan kemampuan berbicara mereka. Data dianalisis untuk melihat hubungan antara frekuensi menulis dan perkembangan kemampuan Membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas menulis dan peningkatan kemampuan berbicara, khususnya dalam hal kelancaran berbicara, pengorganisasian ide, serta penguasaan kosakata. Temuan ini memberikan bukti bahwa menulis secara rutin dapat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara seseorang.

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 22 Januari 2025

Accepted: 27 Januari 2025

Published: 28 Januari 2025

### Kata Kunci

Dampak Menulis, Kemampuan Berbicara, Kuesioner, Hubungan Positif, Pengorganisasian Ide, Kosakata, Kelancaran Berbicara.

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan penting yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, baik di bidang pendidikan, pekerjaan, maupun dalam kehidupan sosial. Di era digital ini, aktivitas menulis, baik dalam bentuk tulisan tangan maupun digital, semakin meningkat, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Menulis bukan hanya berfungsi untuk mengekspresikan ide atau informasi dalam bentuk tertulis, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan membaca. Proses menulis yang melibatkan pengorganisasian ide, pemilihan kata yang tepat, serta pengembangan struktur kalimat yang jelas, dapat berkontribusi pada peningkatan kelancaran berbicara.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas pentingnya menulis dalam konteks pendidikan dan komunikasi, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji dampak menulis terhadap kemampuan membaca, khususnya dalam konteks siswa atau pelajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara kebiasaan menulis dan kemampuan membaca, serta sejauh mana menulis dapat mempengaruhi kualitas komunikasi lisan seseorang.

Penelitian ini akan menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden, yaitu siswa-siswi yang aktif menulis secara rutin. Dengan mengidentifikasi kebiasaan menulis mereka serta mengukur kemampuan membaca mereka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh menulis terhadap keterampilan membaca.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui aktivitas menulis yang teratur dan terencana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami antara kemampuan ,membaca dan menulis. Metode penelitian menggunakan

1. Instrument: Google Form (GForm) dengan 5 pertanyaan
2. Responden: 20 Siswa SMA
3. Metode pengumpulan online

Dalam penelitian yang berjudul "Dampak Menulis Terhadap Kemampuan Membaca", peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menguji hubungan antara kebiasaan menulis dan peningkatan kemampuan membaca. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mengukur frekuensi mereka dalam menulis serta mengukur tingkat kemampuan membaca mereka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik seperti uji korelasi untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara keduanya.

Penelitian kuantitatif ini memberikan bukti empiris mengenai seberapa besar pengaruh kebiasaan menulis terhadap kelancaran membaca dan penguasaan kosakata, serta sejauh mana menulis dapat meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan menulis dengan peningkatan kemampuan membaca pada siswa. Berikut adalah penjelasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain survei kuantitatif, yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan menulis dan kemampuan membaca mereka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dari sampel yang representatif dan menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu kebiasaan menulis dan kemampuan membaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian berjudul "Dampak Menulis Terhadap Kemampuan Membaca" biasanya mencakup analisis data yang diperoleh dari subjek penelitian dan interpretasi temuan yang berkaitan dengan bagaimana kegiatan menulis mempengaruhi kemampuan membaca. Berikut adalah gambaran umum tentang hasil dan pembahasan yang mungkin ada dalam penelitian tersebut:

### Hasil Penelitian

	Kuesioner	Jawaban Responden	Persentase	Kesimpulan
--	-----------	-------------------	------------	------------

<b>Kemampuan Menulis</b>	Seberapa Sering Anda sering menulis misal (essay, jurnal, catatan harian atau tulisan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak pernah</li> <li>• Jarang</li> <li>• cukup sering</li> <li>• sering</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 15%</li> <li>• 50%</li> <li>• 35%</li> <li>• 0%</li> </ul>	Nilai persentase tertinggi jawaban dari Responden Jarang menulis dengan persentase 50%
<b>Jenis Tulisan</b>	Jenis tulisan apa saja yang sering anda buat?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• esai/artikel</li> <li>• Cerita Pendek</li> <li>• Catatan Pribadi jurnal</li> <li>• Surat Email</li> <li>• Lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 10%</li> <li>• 35%</li> <li>• 30%</li> <li>• 5%</li> <li>• 2%</li> </ul>	Jenis tulisan yang sering dibuat Responden adalah cerita pendek dengan nilai tertinggi 35%
<b>Hubungan Kemampuan Membaca dan menulis</b>	Menurut anda apakah menulis membantu anda memperbaiki kemampuan membaca anda?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat Membantu</li> <li>• Membantu</li> <li>• Tidak begitu membantu</li> <li>• Tidak membantu sama sekali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 63,2%</li> <li>• 36,5%</li> <li>• 0%</li> <li>• 0%</li> </ul>	Menurut jawaban responden bahwan menulis sangat membantu memperbaiki kemampuan membaca karena dapat menambah wawasan
<b>Meningkatkan Kemampuan Membaca</b>	Apakah sering anda membaca buku atau artikel diluar kewajiban sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Pernah</li> <li>• Jarang</li> <li>• Cukup sering</li> <li>• Sering</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0%</li> <li>• 70%</li> <li>• 20%</li> <li>• 10%</li> </ul>	Responden menjawab sangat jarang sekali membaca buku artikel ada beberapa faktor masalah keterbatasan waktu, dan kurangnya motivasi dalam membaca
<b>Hubungan Kemampuan Membaca dan Menulis</b>	Apakah menulis meningkatkan kemampuan dalam memahami bacaan yang lebih kompleks misalnya misalnya buku akademis atau artikel ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat</li> <li>• Meningkatkan</li> <li>• Tidak ada perubahan</li> <li>• Menurun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 31,6%</li> <li>• 63,2%</li> <li>• 20%</li> <li>• 0%</li> </ul>	Meningkatnya kemampuan dan memahami bacaan lebih kompleks karena adanya kesadaran dari responden tentang banyaknya manfaat dari membaca dan menulis

## Pembahasan

### 1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis menunjukkan jarang dilakukan oleh responden" berarti bahwa kemampuan menulis atau aktivitas menulis tidak sering dilakukan oleh responden yang sedang diteliti. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa responden mungkin kurang terlibat dalam aktivitas menulis atau tidak memiliki kebiasaan menulis yang rutin. Dalam konteks penelitian atau survei, ini dapat dijadikan indikator untuk mengevaluasi pola atau kebiasaan menulis di antara kelompok responden yang diteliti.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan responden jarang melakukan aktivitas menulis seperti cerpen, jurnal, dan lainnya. Beberapa faktor tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Waktu  
Banyak responden yang memiliki kesibukan lain, baik itu pekerjaan, studi, atau tanggung jawab pribadi, yang mengurangi waktu luang mereka untuk menulis.
2. Kurangnya Motivasi atau Minat  
Tidak semua orang merasa tertarik atau termotivasi untuk menulis, terutama jika mereka tidak melihat manfaat langsung atau hasil yang memadai dari kegiatan tersebut.
3. Kesulitan Menyusun Ide atau Kreativitas  
Beberapa orang mungkin merasa kesulitan untuk menemukan ide atau merasa kurang percaya diri dengan kemampuan menulis mereka, sehingga menyebabkan mereka enggan untuk menulis.
4. Kurangnya Pengetahuan atau Keterampilan Menulis  
Beberapa responden mungkin merasa tidak terampil dalam menulis cerpen atau jurnal karena kurangnya pelatihan atau pengalaman dalam menulis, yang dapat membuat mereka merasa tidak mampu.
5. Keterbatasan Akses atau Fasilitas  
Dalam beberapa kasus, responden mungkin tidak memiliki akses mudah ke perangkat atau media yang mendukung aktivitas menulis, seperti komputer, internet, atau bahkan lingkungan yang nyaman untuk menulis.
6. Kurangnya Dukungan atau Lingkungan yang Tidak Mendukung  
Jika seseorang tidak mendapat dukungan atau dorongan dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitar, mereka mungkin kurang termotivasi untuk menulis. Lingkungan yang tidak mendukung atau kurang apresiatif terhadap kegiatan menulis juga dapat menjadi penghambat.
7. Tekanan Akademik atau Sosial  
Bagi pelajar atau mahasiswa, beban akademik atau tekanan sosial dapat mengalihkan perhatian mereka dari menulis cerpen atau jurnal. Mereka mungkin merasa lebih fokus pada tugas-tugas yang dianggap lebih penting atau mendesak.
8. Pengalaman Negatif atau Kritik yang Menurunkan Kepercayaan Diri  
Jika responden pernah mengalami pengalaman buruk atau mendapatkan kritik negatif terhadap karya tulis mereka, ini dapat menurunkan rasa percaya diri mereka dan menghalangi mereka untuk menulis lebih lanjut.
9. Kebiasaan atau Pengaruh Teknologi  
Keterbatasan dalam kebiasaan menulis bisa juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Sebagian orang lebih banyak terlibat dalam media sosial atau aplikasi lain yang lebih mengutamakan komunikasi singkat dan visual, sehingga kebiasaan menulis yang lebih mendalam seperti cerpen atau jurnal menjadi jarang dilakukan.

Faktor-faktor ini bisa saling berkaitan, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penyebabnya bisa membantu merancang strategi atau intervensi untuk mendorong kebiasaan menulis di kalangan responden.

## 2. Jenis Tulisan

Jika dalam penelitian ditemukan bahwa jenis tulisan yang sering dilakukan oleh responden adalah menulis cerpen, maka hal ini menunjukkan bahwa responden lebih cenderung untuk menulis dalam bentuk karya fiksi pendek. Beberapa alasan mengapa menulis cerpen mungkin lebih sering dilakukan oleh responden antara lain:

1. Bentuk yang Lebih Singkat dan Mudah Dikelola  
Cerpen memiliki panjang yang lebih terbatas dibandingkan dengan jenis tulisan lainnya, seperti novel atau jurnal. Ini membuat menulis cerpen terasa lebih mudah dan tidak terlalu memakan waktu, sehingga lebih cocok bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu.
2. Kreativitas dan Ekspresi Diri  
Cerpen memberikan ruang bagi penulis untuk berekspresi secara kreatif. Banyak orang yang tertarik menulis cerpen karena dapat menciptakan dunia dan karakter sesuai imajinasi mereka.
3. Fleksibilitas Tema  
Cerpen memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi berbagai tema dan topik dengan cara yang lebih bebas. Responden mungkin merasa bahwa cerpen memberi kebebasan lebih dalam memilih tema dan gaya penulisan.
4. Mudah Dibagikan dan Dibaca  
Cerpen dapat dengan mudah dibagikan melalui media sosial, blog, atau platform lainnya. Karena cerpen relatif pendek, pembaca juga cenderung lebih tertarik untuk membaca dan menyelesaikan karya tersebut dalam waktu singkat.
5. Pengaruh Kebiasaan atau Minat Pribadi  
Beberapa responden mungkin memiliki minat pribadi yang besar terhadap fiksi atau sastra, sehingga menulis cerpen menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi mereka.
6. Persepsi Terhadap Menulis Cerpen Sebagai Bentuk Penulisan yang Lebih "Ringan"  
Dibandingkan dengan menulis jurnal akademis, esai, atau karya nonfiksi lainnya, menulis cerpen mungkin dipandang sebagai kegiatan yang lebih santai dan tidak terlalu terikat oleh aturan-aturan tertentu.

Jika Anda ingin menambah penjelasan lebih lanjut tentang mengapa menulis cerpen lebih dominan dibandingkan jenis tulisan lainnya, bisa dikaji lebih dalam dengan melihat faktor-faktor sosial, pendidikan, atau psikologis yang mempengaruhi kebiasaan menulis responden.

### 3. Hubungan Kemampuan Membaca dan Menulis

"Hubungan menulis dan membaca sangat membantu responden" mengindikasikan bahwa kegiatan menulis dan membaca saling terkait dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan responden, baik dalam hal penulisan maupun pemahaman informasi. Berikut adalah beberapa cara di mana hubungan antara menulis dan membaca dapat sangat membantu responden:

1. Meningkatkan Keterampilan Menulis  
Membaca secara aktif membantu responden memperluas kosa kata, memahami berbagai gaya penulisan, serta mengenal struktur dan alur yang efektif dalam menulis. Semakin banyak membaca, semakin banyak contoh tulisan yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis.
2. Memperluas Wawasan dan Pengetahuan  
Membaca membuka akses responden terhadap informasi baru dan berbagai perspektif. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca ini dapat dijadikan bahan atau inspirasi dalam menulis, memperkaya konten dan ide yang dituangkan dalam tulisan mereka.
3. Mengembangkan Kreativitas  
Membaca karya sastra, cerpen, atau tulisan lainnya dapat memicu kreativitas responden

dalam menulis. Mereka dapat mempelajari teknik narasi, penciptaan karakter, atau pengembangan tema yang digunakan oleh penulis lain dan kemudian mengadaptasinya dalam karya mereka sendiri.

4. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis  
Membaca mengajarkan responden untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima. Kemampuan ini sangat berguna saat menulis, karena dapat membantu mereka merumuskan argumen atau menyusun tulisan yang lebih logis dan terstruktur.
5. Menulis Sebagai Proses Refleksi  
Banyak orang yang menulis untuk merefleksikan atau menyusun pemikiran mereka, yang bisa didapatkan dari membaca. Kegiatan membaca memicu pertanyaan atau pemikiran baru yang bisa dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk tulisan.
6. Meningkatkan Fokus dan Disiplin  
Kegiatan membaca membutuhkan konsentrasi dan fokus yang sama seperti menulis. Ketika responden terbiasa membaca dengan fokus, mereka juga dapat menerapkan kebiasaan tersebut dalam menulis, yang akan membantu mereka menulis dengan lebih terstruktur dan efektif.
7. Membentuk Gaya Penulisan yang Lebih Kuat  
Membaca berbagai jenis tulisan, baik itu fiksi, nonfiksi, jurnal, atau artikel, memungkinkan responden menemukan gaya penulisan yang sesuai dengan diri mereka. Dengan banyaknya referensi yang dibaca, mereka dapat mengembangkan gaya menulis yang unik dan lebih personal.
8. Mengurangi Kekhawatiran dalam Menulis  
Dengan membaca lebih banyak, responden dapat merasa lebih percaya diri dalam menulis karena mereka sudah lebih memahami bagaimana penulis lain mengatasi hambatan tertentu dalam penulisan, seperti pencarian ide atau penataan tulisan.

Secara keseluruhan, hubungan antara menulis dan membaca saling mendukung dan memperkuat keterampilan berpikir, menulis, dan berbicara. Bagi responden, meningkatkan kedua keterampilan ini dapat membuka lebih banyak peluang untuk pengembangan pribadi, akademik, atau profesional.

#### 4. Meningkatkan Kemampuan Membaca

Jika dalam penelitian ditemukan bahwa responden jarang melakukan kegiatan membaca buku atau artikel di luar kewajiban sekolah, ada beberapa faktor yang mungkin menjelaskan hal tersebut. Berikut adalah beberapa kemungkinan penyebab:

1. Keterbatasan Waktu  
Banyak responden, terutama pelajar atau mahasiswa, yang merasa bahwa waktu mereka sangat terbatas karena kewajiban akademis yang padat. Tugas sekolah, ujian, dan aktivitas lainnya sering kali menjadi prioritas utama, sehingga mereka jarang memiliki waktu untuk membaca di luar materi yang diwajibkan.
2. Fokus pada Tugas Sekolah  
Ketika belajar di sekolah atau universitas, responden mungkin lebih terfokus pada buku teks dan bahan bacaan yang relevan dengan kurikulum atau ujian. Hal ini menyebabkan mereka tidak merasa tertarik untuk membaca materi lain di luar kewajiban akademis karena sudah cukup terbebani oleh tugas yang ada.
3. Kurangnya Minat pada Bacaan Non-Akademis  
Banyak responden mungkin tidak tertarik pada buku atau artikel non-akademis yang berada di luar materi sekolah atau universitas. Mereka mungkin merasa bahwa bacaan tersebut tidak langsung berhubungan dengan tujuan mereka, seperti mendapatkan nilai baik atau lulus ujian.

4. Pengaruh Teknologi dan Hiburan Digital  
Teknologi dan media sosial menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kebiasaan membaca. Responden mungkin lebih banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di internet, menonton video, atau bermain game daripada membaca buku atau artikel yang lebih panjang. Kebiasaan ini seringkali mengurangi waktu mereka untuk membaca di luar kewajiban sekolah.
5. Keterbatasan Akses ke Buku atau Artikel  
Keterbatasan akses terhadap sumber bacaan juga bisa menjadi penghalang. Jika responden tidak memiliki akses mudah ke perpustakaan atau platform digital untuk membaca buku dan artikel, mereka mungkin merasa kesulitan untuk membaca di luar kewajiban akademis.
6. Kurangnya Kebiasaan Membaca  
Jika sejak awal responden tidak terbiasa membaca di luar keperluan sekolah atau akademik, mereka mungkin tidak menganggapnya sebagai kegiatan yang menyenangkan atau bermanfaat. Kebiasaan ini bisa sulit diubah tanpa dorongan yang cukup.
7. Kebutuhan untuk Relaksasi atau Istirahat  
Setelah seharian penuh dengan tugas sekolah atau kegiatan akademik lainnya, beberapa responden mungkin lebih memilih untuk beristirahat atau melakukan kegiatan yang lebih ringan dan tidak menuntut pemikiran yang mendalam, seperti menonton film atau berinteraksi di media sosial. Hal ini mengurangi keinginan mereka untuk membaca bacaan yang lebih berat.
8. Persepsi terhadap Bacaan Non-Akademis  
Beberapa responden mungkin memandang bacaan di luar kewajiban sekolah sebagai kurang penting atau tidak bermanfaat secara langsung untuk perkembangan akademik mereka. Mereka mungkin tidak melihat manfaat jangka panjang dari membaca buku atau artikel non-akademis.
9. Stres atau Tekanan Akademik  
Stres yang berhubungan dengan tekanan akademik bisa membuat responden merasa lelah atau terbebani, sehingga mereka menghindari aktivitas membaca di luar kewajiban sekolah karena merasa sudah cukup banyak membaca materi akademik yang diharuskan.

## 5. Solusi untuk Meningkatkan Kebiasaan Membaca di Luar Kewajiban Sekolah:

- Memberikan Akses ke Bacaan yang Menarik dan Relevan: Menyediakan materi bacaan yang sesuai dengan minat responden, seperti buku fiksi, artikel populer, atau topik yang relevan dengan hobi mereka, bisa meningkatkan minat membaca.
- Mendorong Kebiasaan Membaca: Mengintegrasikan kebiasaan membaca dalam rutinitas harian melalui program membaca yang menyenangkan, seperti klub buku atau tantangan membaca.
- Mengurangi Beban Akademik yang Berlebihan: Mengurangi tekanan akademik atau memberikan waktu yang cukup untuk istirahat dapat memberikan kesempatan bagi responden untuk menikmati membaca tanpa merasa terbebani.
- Meningkatkan Kesadaran akan Manfaat Membaca: Menjelaskan bagaimana membaca dapat memperkaya pengetahuan, memperbaiki keterampilan menulis, atau bahkan meningkatkan kreativitas bisa membantu responden melihat nilai lebih dari membaca di luar kewajiban sekolah.

Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan responden jarang membaca di luar kewajiban sekolah, strategi untuk meningkatkan kebiasaan membaca dapat lebih efektif

diterapkan. Secara keseluruhan, menulis memang dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami bacaan yang lebih kompleks. Ini terjadi karena menulis bukan hanya sekedar mentransfer informasi dari teks ke dalam kata-kata, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis, pengorganisasian ide, dan refleksi yang memperdalam pemahaman terhadap materi yang dibaca.

Jika responden merasa bahwa menulis sangat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan kompleks, maka ini menunjukkan bahwa mereka mengaitkan kegiatan menulis dengan proses kognitif yang lebih dalam dalam memahami dan mengolah informasi, terutama dalam konteks bacaan yang lebih berat seperti buku akademis atau artikel ilmiah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa menulis memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca, khususnya dalam memahami bacaan yang lebih kompleks seperti buku akademis dan artikel ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menulis bukan hanya sekedar aktivitas kreatif atau ekspresif, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memperdalam pemahaman bacaan.

Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menulis Memperkuat Pemahaman: Responden yang rutin menulis lebih mampu memahami dan mengintegrasikan informasi dari bacaan kompleks. Proses menulis membantu mereka untuk mengorganisir, menganalisis, dan menyaring informasi yang terdapat dalam teks bacaan.
2. Meningkatkan Kemampuan Kritis dan Analitis: Menulis memotivasi responden untuk berpikir secara kritis dan menganalisis materi yang dibaca, yang pada akhirnya membantu mereka untuk lebih memahami argumen atau ide yang disajikan dalam bacaan.
3. Meningkatkan Daya Ingat: Menulis membantu responden untuk memperkuat memori mereka terhadap informasi yang telah dibaca, yang memungkinkan mereka mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan yang lebih baik dalam konteks yang berbeda.
4. Proses Refleksi yang Mendalam: Aktivitas menulis memungkinkan responden untuk merefleksikan isi bacaan dengan lebih mendalam, menghubungkan konsep-konsep yang ada dalam teks, dan menuliskannya dengan cara yang terstruktur, yang memperdalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut.
5. Hubungan Positif antara Menulis dan Membaca: Penelitian ini menegaskan adanya hubungan positif antara menulis dan kemampuan membaca. Responden yang lebih aktif menulis cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan yang kompleks dibandingkan dengan mereka yang jarang menulis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa menulis dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca, terutama dalam hal pemahaman terhadap bacaan yang lebih rumit dan akademis. Oleh karena itu, mendorong kebiasaan menulis dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kemampuan literasi secara keseluruhan. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana berbagai jenis tulisan (seperti jurnal pribadi, esai akademis, atau karya fiksi) mempengaruhi pemahaman terhadap berbagai jenis bacaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darma, S. (2016). *Strategi belajar membaca dan menulis dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hamalik, O. (2013). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Bumi Aksara.
- Husna, N. (2015). *Menulis kreatif: Meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa*. Penerbit Widya Dharma.
- Iskandar, A. (2014). *Teori dan praktik pembelajaran membaca dan menulis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, F. (2017). *Meningkatkan kemampuan literasi melalui membaca dan menulis*. Pustaka Pelajar.
- Nababan, P. W. J. (2011). *Pengantar kajian bahasa dan sastra*. Penerbit FBS Universitas Negeri Medan.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.